



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP THEOLOGIA KRISTEN
ARASTAMAR NALUA

Wahyutra A. Telaumbanua¹, Jhon Herman Mendrofa², Trisna Dewinta Ester Daeli³,
Siska Novinta Telaumbanua⁴

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to determine the implementation of the Scramble learning model and its impact on the Social Studies learning outcomes of Grade VIII students at SMP Negeri 3 Tugala Oyo during the 2017/2018 Academic Year. Involving 25 students, the study utilized teacher and student observation sheets, achievement tests, and photo documentation across two cycles. The results from Cycle I to Cycle II showed significant improvements across all indicators. The average score for teacher performance increased from 59.71% to 84.71%, while student activity rose from 58.5% to 83.2%. Academically, the students' average learning outcome improved from 74.95 to 86.13. Furthermore, the classical learning mastery percentage also increased substantially from 60% to 88%. In conclusion, the implementation of the Scramble model effectively enhances teacher performance, student engagement, and social studies learning outcomes. Based on these findings, the researcher suggests that teachers apply this model in the learning process, continuously improve classroom weaknesses, and recommends this study as a reference for future researchers.

KEYWORDS

Schools, economic
education, financial
literacy, games, Indonesia

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dan dampaknya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian melibatkan 25 siswa dengan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata observasi kemampuan guru meningkat dari 59,71% menjadi 84,71%, sementara rata-rata aktivitas belajar siswa naik dari 58,5% menjadi 83,2%. Dari aspek akademis, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,95 menjadi 86,13, diikuti lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 60% menjadi 88%. Kesimpulannya, penerapan model *Scramble* terbukti efektif meningkatkan kualitas proses pengajaran, keaktifan siswa, serta hasil belajar IPS secara keseluruhan. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model ini secara berkelanjutan, memperbaiki kelemahan mengajar, serta merekomendasikan studi ini sebagai bahan referensi riset mendatang.

Kata kunci: Model Pembelajaran Elaborasi dan Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2008), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku dan hasil belajar.

CONTACT Wahyutra A. Telaumbanua ✉ wahyutratelaumbanua@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

Dalam konteks pendidikan Kristen dan pastoral, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai antarsiswa sebagai wujud penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua Tahun Pelajaran 2020/2021, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang memahami materi yang diajarkan, dan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Elaborasi. Model pembelajaran Elaborasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pengorganisasian materi dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiani Telaumbanua (2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Namun, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Elaborasi pada materi fungsi pajak dalam perekonomian Indonesia di SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*) dalam penerapan model pembelajaran Elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Secara argumentatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Elaborasi diharapkan mampu membantu siswa memahami materi secara bertahap, aktif berdiskusi, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran Elaborasi pada siswa kelas VIII SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua Tahun Pelajaran 2020/2021 serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Elaborasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran Elaborasi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Model pembelajaran Elaborasi menekankan penyajian materi dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil observasi, rata-rata nilai siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2010). Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Elaborasi pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata 48,07% dan aktivitas siswa mencapai 49,16% yang masih tergolong lemah. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 85,57% dan aktivitas siswa meningkat menjadi 88,38%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Elaborasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan efektif.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 64,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 32%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,01 dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Elaborasi dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara bertahap sehingga hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Reigeluth (1999) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Elaborasi membantu siswa memahami materi dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks secara sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran Elaborasi efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Table 1 Rekapitulasi Instrumen Hasil Penelitian

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
a.	Observasi			
	1. Observasi Guru	48,07%	85,57%	Lamp.16 tab. 4 hal 105 Lamp.35 tab. 8 hal 141
	2. Observasi Siswa	49,16%	88,38%	Lamp.19 tab. 5 hal 108 Lamp.38 tab. 9 hal 144
b.	Dokumentasi/foto	-	-	<i>Terlampir</i>
c.	Tes Hasil Belajar	32%	80%	Lamp.22 hal 112 Lamp.41 hal 149
- rata hasil refleksi-		43,07%	84,65%	

Sumber : Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Hasil Lembar Kerja Siswa Kelas VIII SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua.

Berdasarkan tabel hasil di atas, terlihat jelas perbedaan nilai pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini disebabkan karena penerapan langkahlangkah Model Pembelajaran Elaborasi yang diterapkan oleh guru masih belum diterapkan semaksimal mungkin pada Siklus I, dengan pencapaian observasi guru 48,07% (lampiran 16, tabel 4, halaman 105), setelah selesai menerapkan proses pembelajaran Elaborasi pada siklus I pertemuan I Dan II, guru pengamat mengarahkan peneliti untuk memperbaiki kelemahan pada Siklus I. pada Siklus II, peneliti memperbaiki kelemahan- kelemahan pada Siklus I, sehingga pada Siklus II hasil observasi guru mencapai 85,57% (lampiran 35, tabel 8,halaman 141).

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I mencapai rata-rata 49,16% (lampiran 19, tabel 5, halaman 108). Pada pencapaian ini keaktifan siswa masih belum terlihat jelas dalam belajar dikarenakan Model Pembelajaran Elaborasi baru diterapkan dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Pada Siklus II, Siswa mulai terbiasa mengikuti Model Pembelajaran Elaborasi sehingga terjadi peningkatan mencapai 88,38% (lampiran.38, tabel 9, halaman 144).

Setelah berakhirnya pembelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 64,16 (lampiran 21 tabel 7 halaman 110), dengan persentase ketuntasan 32% (lampiran 22, halaman 112), masih belum mencapai target yang ditetapkan. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 78,01% (lampiran 40, tabel 11, halaman 147), dengan persentase ketuntasan sebesar 80% (lampiran. 41, halaman 149). capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%. Pada tabel di atas dapat pula disimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus I rata-rata sebesar 43,07%, sedangkan pada Siklus II sebesar 84,65% (tabel . 3, halaman 51).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semakin baik pada setiap siklus pembelajaran.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 64,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 32%, sehingga belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,01 dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Elaborasi mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih sistematis dan bertahap.

Dengan demikian, model pembelajaran Elaborasi terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Theologia Kristen Arastamar Nalua yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif dan tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun kepentingan pribadi lainnya, yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung selama proses penelitian dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Referensi

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reigeluth. (1999). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Syaiful Bahri Djamarah., & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.